

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROFESI GURU (STUDI PENELITIAN
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA)**

Luthfi Ardiansyah, Santoso Sri Handoyo, Amos Neolaka

Abstract

This research aims to determine the student's perception to the professional teacher in Building Construction Education Study Program State University of Jakarta students. The research is conducted in Department of Civil Engineering State University of Jakarta in January 2012. The method used in this research is surveying method with likert scale 1 to 4 (1-4). The population of this research is 141 students of Building Construction Education Study Program State University of Jakarta school year 2007 and 2008. Numbers of samples are 56 students which are determined using Yamane calculation and simple random sampling method. The instrument used is using questionnaire to collect the student's perception to the professional teacher. From the calculation, we get the reliability value is very high $r_{11} = 0.935$ where the total number of questions are 38 problems.

Wholly the student's perception to the professional teacher based on teacher's needed indicator is good with the average score is 3.03, based on pedagogic competence indicator is also good with the average score 3.33, and based on professional competence indicator is good with the average score 3.16.

The conclusion of indicator to the student's perception is good, but the sub indicator of profession reward has the average score 2.75. So we can see that the student prefer to choose the non educational program (professional program) to educational program. Further the student's perception to the pedagogic and professional aspect is good, it means that the students understand about the duty and responsibility of the professional teacher. Based on those conclusions, we would like to suggest that the students keep on improving their knowledge about the pedagogic competence and professional competence to be competent teachers so that they are able to conduct the learning process.

Keywords : *student's perception, professional teacher*

Luthfi Ardiansyah Alumni Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 13220	Drs. Santoso Sri Handoyo, MT Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 13220 email:santoso_handoyo@yahoo.com	Prof.Dr. Amos Neolaka Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 13220 email:amos_neolaka@yahoo.com
--	---	---

PENDAHULUAN

Perubahan IKIP Jakarta menjadi Universitas Negeri Jakarta bukan berarti meninggalkan misi utama semula yaitu: mendidik calon guru. Perubahan ini memberikan kesempatan yang luas bagi IKIP Jakarta menghasilkan selain sarjana pendidikan calon guru, juga menghasilkan sarjana-sarjana lain di luar ilmu pendidikan. Hal ini sesuai dengan visi Universitas Negeri Jakarta sekarang, yaitu sebagai perguruan tinggi yang berkembang sesuai dengan latar belakang sejarahnya menghasilkan tenaga kependidikan yang bermutu tinggi untuk memenuhi sistem pendidikan nasional dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan tenaga non kependidikan yang relevan (Rafli dkk, 2007).

Jurusan Teknik Sipil merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Teknik (FT) UNJ. Jurusan ini terbagi menjadi tiga program studi, yaitu Program Studi (Prodi) Pendidikan Teknik Bangunan, Prodi Teknik Sipil, dan Prodi Transportasi. Sebagai bagian dari Jurusan Teknik Sipil FT UNJ Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan memiliki visi menjadi lembaga yang menghasilkan sarjana pendidikan teknik bangunan yang profesional, unggul, bertaqwa, berjiwa kebangsaan dan berwawasan global serta berjiwa wirausaha, yang sinergi dengan bidang non kependidikan teknik bangunan.

Dalam perwujudan sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Tehnik Bangunan selain mampu untuk mengajar semua mata pelajaran yang berhubungan dengan bidang bangunan baik formal dan non informal, juga tidak menutup kemungkinan bekerja di bidang non kependidikan, seperti kontraktor, konsultan, teknisi, estimator, drafter, membuka usaha di bidang bangunan dan sebagainya. Adanya pilihan pekerjaan di bidang bangunan, baik pendidikan dan non pendidikan memberikan kesempatan lebih luas bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan dalam memilih profesi.

Guru adalah salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan manusia yang potensial bagi pembangunan bangsa. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil yang akan dicapai siswa. Oleh karena itu guru harus berperan secara aktif dan bersikap sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang.

Guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Guru mengemban tugas dan fungsi yang tidak terbatas hanya mengajar semata, tetapi juga melatih dan mendidik peserta didik. Melalui peranan yang dijalankannya itu, guru diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Sehingga dicapai hasil belajar yang bermutu, dan tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Tantangan seorang guru dimasa depan adalah tantangan menghadapi perkembangan masa depan yang selalu berubah (Nurdin, 2010). Guru harus menjadi seorang pendidik sekaligus penolong bagi anak didiknya terhadap dampak globalisasi yang sampai sekarang menunjukkan dampak yang kurang baik bagi perkembangan generasi bangsa terutama pada perkembangan moral anak bangsa.

Namun kenyataannya akhir-akhir ini dapat dibaca dan didengar dari berbagai media massa baik

media cetak maupun media elektronik yang memberitakan rendahnya kesejahteraan guru. Kesejahteraan merupakan aspek penting yang harus mendapat perhatian dari pemerintah, karena kesejahteraan yang memadai akan memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya secara sungguh-sungguh (Nurdin, 2010). Selama ini kesejahteraan guru dianggap masih jauh dari harapan (memadai) untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan guru. Walaupun telah dilaksanakannya program sertifikasi yang berlanjut dengan pemberian tambahan pendapatan berupa tunjangan profesi. Maksud dari kesejahteraan tidak hanya dari aspek ekonomi, tapi juga kebutuhan profesi seperti aspek psikologis, seperti penghargaan terhadap prestasi guru dan kenaikan pangkat.

Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap guru, menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Nurdin(2010: 192), disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru, asalkan ia berpengetahuan, walaupun tidak mengerti didaktik-metodik.
2. Kekurangan tenaga guru di daerah terpencil memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai kewenangan profesional untuk menjadi guru.
3. Banyak tenaga guru sendiri yang belum menghargai profesinya sendiri, apalagi berusaha mengembangkan profesi tersebut. Perasaan rendah diri karena menjadi guru masih menggelayut di hati mereka sehingga mereka melakukan penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadi yang hanya akan menambah pudar wibawa guru di mata masyarakat (2004: 192).

Penghargaan yang rendah terhadap guru tersebut menjadikan rendahnya kemauan para remaja untuk menjadi guru. Akibatnya lembaga pendidikan guru hanya mendapat mahasiswa "sisa-sisa". Artinya lulusan terbaik SLTA jarang yang berminat menjadi guru. Mereka lebih suka memilih jurusan dan fakultas favorit di perguruan tinggi. Dengan demikian, profesi guru tidak dilirik oleh calon mahasiswa yang berprestasi (Suroso, 2002: 107).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan pada tanggal 30 Desember 2005, pemerintah mengumumkan program baru yang dinamakan dengan program sertifikasi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sesuai dengan pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan motivasi dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut (Sudjana, 2005). Oleh karena itu, tugas dan fungsi guru harus dilaksanakan dengan profesional. Tuntutan ini mengharuskan guru untuk memiliki, menguasai dan melaksanakan kompetensi yang dipersyaratkan. Sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun demikian, tuntutan teoritis tersebut tidak semua dapat diadopsi dan dilaksanakan dengan baik

oleh para guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Disamping itu pemerintah (pusat dan daerah) juga belum sepenuhnya dapat menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan dalam rangka mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi guru. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya persoalan menyangkut kinerja guru yang ditemukan di lapangan.

Dari empat kompetensi tersebut kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat berpengaruh dan penting dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dan kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang diampunya dalam pembelajaran. Melihat pengertian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional tersebut artinya guru wajib menguasai kompetensi tersebut untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan yang disiapkan untuk menjadi guru seharusnya mereka mempunyai minat untuk menjadi guru dan menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNJ terhadap profesi guru yang berkaitan tentang kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kebutuhan profesi guru.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya mempunyai manfaat yaitu:

1. Memberikan tambahan informasi kepada dosen Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tentang persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, sehingga dapat mengembangkan sikap mahasiswa terhadap profesi guru dan meningkatkan minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNJ menjadi guru.
2. Penelitian ini memberikan sumbang saran kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNJ pada umumnya yang akan memutuskan untuk menggeluti profesi sebagai seorang guru bahwa profesi guru mempunyai empat kompetensi guru tersebut, khususnya kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei menggunakan instrumen kuisiner (angket) untuk menganalisa bagaimana persepsi mahasiswa pendidikan teknik bangunan terhadap profesi guru. Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan untuk memotret kondisi atau fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengukur suatu masalah tanpa membuat kesimpulan yang berakibat sebab-akibat. Meskipun begitu, bukan berarti bahwa kajian ini tanpa analisis untuk menggali kemungkinan bahwa suatu fenomena berkaitan dengan faktor-faktor tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menjabarkan/mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk persentase. Keuntungan menggunakan persentase sebagai alat untuk menyajikan informasi adalah bahwa dengan tabel dan persentase, pembaca laporan penelitian akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks permasalahan yang sedang dibicarakan (Arikunto,2006). Data yang didapat dari kuisisioner berupa jawaban dan diberi nilai angka dengan tingkatan 4,3,2,1 kemudian dibuat tabulasi. Data–data tersebut diolah dengan menggunakan persentase. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor rata-rata tiap butir pernyataan yaitu menghitung jumlah skor dibagi jumlah responden dikalikan 100%, dengan rumus:

$$P = X/n \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase yang dicari

X : jumlah jawaban yang mempengaruhi pernyataan yang berkaitan dengan responden

n : jumlah responden

100% : bilangan tetap

2. Menginterpretasikan setiap aspek pernyataan berdasarkan yang tercakup dalam aspek tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan tentang persepsi mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNJ terhadap profesi guru dapat dilihat pada Tabel 1 berikut. Perhitungan menggunakan skala *likert* dengan skala 1-4 untuk pernyataan positif (1 = sangat setuju, 2 = setuju , 3 = tidak setuju, 4 = sangat tidak setuju) dan skala 1-4 untuk pernyataan negatif (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju).

Berdasarkan Tabel 1, persepsi mahasiswa terhadap indikator kebutuhan profesi guru sudah baik dengan nilai rerata sebesar 3,03. Persepsi mahasiswa terhadap indikator kompetensi pedagogik sudah baik dengan nilai rerata sebesar 3,33. Persepsi mahasiswa terhadap indikator kompetensi profesional sudah baik dengan nilai rerata sebesar 3,16.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pada indikator kebutuhan profesi guru, persepsi mahasiswa sudah baik. Artinya mahasiswa telah mengerti bagaimana keadaan profesi guru masa sekarang. Namun persepsi mahasiswa yang baik ini tidak membuat semua mahasiswa berminat menjadi guru. Ini terlihat dari ada beberapa persepsi mahasiswa yang kurang baik, seperti profesi guru tidak lagi menjadi pilihan pertama bagi mahasiswa. Hal ini terlihat dari adanya beberapa mahasiswa yang lebih memilih profesi non-kependidikan. Atas pernyataan tentang kurangnya penghargaan guru disebabkan oleh perilaku guru, mahasiswa banyak yang menyatakan setuju. Ini berarti mahasiswa juga merasa bahwa profesi guru di mata masyarakat kurang baik. Pada indikator kompetensi pedagogik persepsi mahasiswa sudah baik. Mahasiswa telah mengerti tentang kompetensi pedagogik tersebut yaitu seperti memberikan motivasi kepada siswa, memfasilitasi pengembangan siswa dan sub indikator yang lain.

Sedangkan pada indikator profesional persepsi mahasiswa juga sudah baik, hanya beberapa mahasiswa saja yang persepsinya kurang. Ini bisa diartikan bahwa mahasiswa telah mengerti dengan kewajiban tugas profesi guru seperti menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menyampaikan materi pengajaran.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Indikator	Nilai Rerata	Sub Indikator	Nilai Rerata
Kebutuhan profesi guru	3,03	Rasa aman	3,25
		Perkembangan karir	3,00
		Penghargaan terhadap profesi	2,75
Kompetensi Pedagogik	3,16	Mengusai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik	3,18
		Berkomunikasi secara efektif	3,21
		Meciptakan iklim kelas yang kondusif	3,07
		Tanggap terhadap gangguan kelas	3,24
		Menyegarkan kelas jika mulai lelah	2,97
		Memberikan motivasi kepada siswa	3,36
		Memahami karakteristik siswa	3,09
		Memfasilitasi pengembangan siswa	3,23
		Mengevaluasi hasil belajar	3,05
Kompetensi Profesional	3,14	Menguasai landasan pendidikan	3,24
		Menguasai bahan pengajaran	3,04
		Menyusun program pengajaran	2,77
		Melaksanakan program pengajaran	3,18
		Mengembangkan materi pembelajaran	3,29
		Menyampaikan materi pembelajaran	3,29

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa terhadap indikator kebutuhan profesi guru sudah baik dengan nilai rerata sebesar 3,03. Pada indikator kebutuhan profesi guru, persepsi mahasiswa sudah baik. Artinya mahasiswa telah mengerti bagaimana keadaan profesi guru masa sekarang. Namun persepsi mahasiswa yang baik ini tidak membuat semua mahasiswa berminat menjadi guru. Ini dibuktikan dengan data beberapa mahasiswa yang memilih profesi non kependidikan. Disini terlihat adanya persepsi mahasiswa bahwa profesi guru tidak lagi menjadi profesi pilihan pertama bagi mahasiswa. Pada pernyataan tentang kurangnya penghargaan guru disebabkan oleh perilaku guru, mahasiswa banyak yang menyatakan setuju Artinya mahasiswa juga merasa bahwa profesi guru di mata masyarakat kurang baik
2. Persepsi mahasiswa terhadap indikator kompetensi pedagogik sudah baik dengan nilai rerata sebesar 3,33. Pada indikator kompetensi pedagogik, persepsi mahasiswa sudah baik. Mahasiswa telah mengerti tentang kompetensi pedagogik tersebut yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, seperti memberikan motivasi kepada siswa, memfasilitasi pengembangan siswa dan sub indikator yang lain

3. Persepsi mahasiswa terhadap indikator kompetensi profesional sudah baik dengan nilai rerata sebesar 3,16. Pada indikator professional, persepsi mahasiswa juga sudah baik. Artinya mahasiswa telah mengerti dengan kewajiban tugas profesi guru seperti menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menyampaikan materi pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Gerungan, W. A. 1996. *Psikologi Sosial. (edisi kedua)*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Imron. Ali. 1995. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*, terj : Hendra Teguh dan Ronny Antonius Rusly, Edisi 9, PT. Prenhalindo, Jakarta.
- Majid ,Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Muhamad. 2010 *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismsophie
- Muhaimin 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Mar'at, 1991. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Rafli. Zainal, dkk. 2007. *Buku Pedoman Akademik 2007-2008*. UNJ Jakarta.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Riduwan. 2008. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid I. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Garmedia.
- Soetjipto dan Raffis Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah. Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Tilaar H. A. R, 2002, *Membebani Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman. U.M, 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Undang–Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yamin, Martinis. 2009. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press.